

REPRESENTASI *SANDWICH GENERATION* DALAM FILM

HOME SWEET LOAN



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

DEA AMANDA PURNAMA
NPM.2170201095

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

REPRESENTASI *SANDWICH GENERATION* DALAM FILM

HOME SWEET LOAN



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) studi ilmu komunikasi dan mencapai gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom)

DISUSUN OLEH:

DEA AMANDA PURNAMA
NPM. 2170201095

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan serta kesulitan yang harus dilalui. Namun berkat doa, dukungan, bimbingan dan bantuan akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pertama, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan kekuatan yang diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Semoga setiap baris tulisan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat serta membawa keberkahan dunia maupun akhirat.
2. Teruntuk cinta pertama penulis, Ayah Irwan tercinta terima kasih karena selalu mengusahakan semuanya, terima kasih untuk setiap pengorbanan serta perjuangan panjang yang mungkin membuat ayah kelelahan di setiap harinya, ayah memang belum sempat merasakan duduk dibangku perkuliahan tetapi ayah mampu memberikan peran layaknya seorang ayah yang selalu memberikan doa, dukungan, dorongan serta semangat yang membuat penulis yakin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk cinta kasih yang paling tulus sejak pertama kali penulis mengenal dunia, ibu Nirwana tersayang terima kasih atas setiap waktu yang ibu luangkan untuk melangitkan doa yang tak pernah putus demi kelancaran dan keberhasilan anak-anakmu, ibu merupakan tempat pulang serta pendengar terbaik bagi penulis, ibu juga belum sempat merasakan duduk dibangku

perkuliahan tetapi ibu mampu meyakinkan bahwa penulis mampu melewati setiap halangan dan rintangan yang muncul disetiap harinya.

4. Teruntuk kakak sekaligus panutanku, Weni Apriliya, terima kasih karena selalu ada dan tidak pernah lelah untuk selalu meyakinkan, mendengarkan, menyemangati, serta memberikan dukungan untuk setiap keluhan yang penulis keluhkan disetiap harinya.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Fitria Yuliani M.A., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan bertutur kata lembut dalam memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini, terima kasih untuk, tenaga, pikiran dan waktu yang ibu luangkan dalam membimbing penulis, semoga segala kebaikan yang ibu berikan kepada penulis dapat menjadi amal jariyah.
6. Yang tak kalah penting, Keluarga besar nenek ijay terutama kedua sepupuku Putri dan Velia, terima kasih untuk setiap semangat yang kalian berikan kepada penulis, terima kasih karena sudah menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan ditengah lelaya perjalanan ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan dikampus, Berlian Aprilia Septiana, Ersya Indriani Safitri, Desinta Sasi Kirana, Rifah Kurnia dan Safvira Yoan Eka Putri, terima kasih atas setiap perjuangan serta kebersamaan selama masa perkuliahan, kalian membuktikan bahwa teman yang tulus dibangku perkuliahan itu ada.

8. Untuk sahabatku Meta Dwi Humairoh dan Nurbaiti Masrurin terima kasih atas setiap dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis setiap kali penulis merasa tidak yakin kepada diri sendiri.
9. Terima Kasih penulis ucapkan kepada bunda Sita,om Riko, mang Pea, dan cik Eli atas segala bantuan dan kebaikan, terima kasih telah dengan ikhlas mengulurkan tangan disaat orang tua penulis sedang membutuhkan.
10. Terakhir terima kasih kepada diriku sendiri, Dea Amanda Purnama yang sudah berusaha kuat dan bertahan diatas kaki kecilmu hingga sampai titik yang sejauh ini,berbahagialah dimanapun kamu berada serta rayakan dirimu disetiap harinya, tetaplah bertahan untuk hari-hari selanjutnya. *Every big dream starts with small steps.*

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah: 256)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menerpa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra- Hindia)

“Jadilah besar bestari dan manfaat tuk sekitar”

(Kunto Aji)

“Di setiap tetes keringat orang tuaku terdapat seribu langkah untukku maju”

(Dea Amanda Purnama)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Amanda Purnama
NPM : 2170201095
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Bengkulu
Alamat Rumah : Jl. Pramuka desa Air Meles Atas. Kec, Selupu Rejang, Kab,
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:
"Representasi *Sandwich Generation* Dalam Film Home Sweet Loan" Adalah benar-
benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.
Apabila kemungkinan pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi akademi berupa dicabutnya gelar dan predikat kelulusan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 11 Juli 2025



Dea Amanda Purnama

NPM 2170201095

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

REPRESENTASI SANDWICH GENERATION DALAM FILM

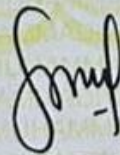
HOME SWEET LOAN

Disusun Oleh:

Dea Amanda Purnama

2170201095

Dosen Pembimbing Utama:



Fitria Yuliani, M.A

NIDN. 0205079101

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Representasi Sandwich Generation Dalam Film Home Sweet Loan" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

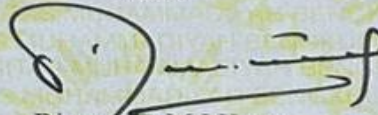
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juli 2025

Jam : 14:30 WIB s.d Selesai

Tempat : Ruang Hd.10

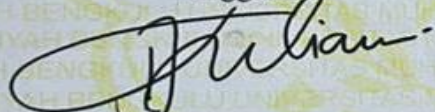
Tim Penguji

Ketua



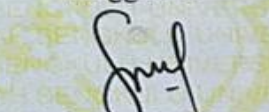
Riswanto, M.I.Kom
NIDN. 0215047903

Anggota 1



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NP.197807042010082095

Anggota 2



Fitria Yuliani, M.A
NIDN. 0205079101

Mengesahkan

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NP.197807042010082095

CURRICULUM VITAE

Nama : Dea Amanda Purnama

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Air Meles Atas, 19 November 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Jl.Pramuka dusun 01, desa Air Meles Atas,
Kec.Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong

Telp/HP : 089687707000

Alamat Email : deaamanda408@gmail.com

Nama Ayah : Irwan

Nama Ibu : Nirwana

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Pekerjaan orang tua : Petani

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 79 Rejang Lebong
2. SMP Negeri 3 Rejang Lebong
3. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Sinar Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

REPRESENTASI SANDWICH GENERATION DALAM FILM

HOME SWEET LOAN

Oleh :

Dea Amanda Purnama

Dosen Pembimbing:

Fitria Yuliani, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan* dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi dalam elemen visual dan naratif film melalui tiga lapisan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. *Sandwich generation* dipahami sebagai kelompok usia produktif yang harus menanggung beban hidup dua generasi sekaligus, yakni orang tua dan generasi yang lebih muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi *sandwich generation* dalam film ini tidak hanya ditampilkan melalui dialog, melainkan secara kuat dibangun lewat elemen-elemen visual seperti pencahayaan yang redup, ekspresi tubuh tertahan, simbol hilangnya ruang pribadi, serta gestur pengorbanan tokoh utama, Kaluna. Pada lapisan denotatif, film menampilkan aktivitas domestik dan pengorbanan finansial yang dilakukan Kaluna. Pada level konotasi, ekspresi murung, tubuh tertunduk, dan dominasi warna netral menggambarkan tekanan emosional dan represi diri. Sementara pada level mitos, film menampilkan nilai-nilai budaya Indonesia seperti loyalitas terhadap keluarga, bakti kepada orang tua, dan pengorbanan sebagai bentuk cinta, yang menjadikan beban sebagai sesuatu yang dianggap wajar dan terpuji. Secara keseluruhan, film ini merepresentasikan *sandwich generation* sebagai generasi yang tidak hanya dihipit oleh tanggung jawab ekonomi, tetapi juga oleh tekanan moral, sosial, dan budaya yang menuntut mereka untuk terus mengalah. Kaluna menjadi simbol individu yang kehilangan kontrol atas dirinya sendiri karena tuntutan keluarga. Representasi ini memperlihatkan bahwa menjadi bagian dari *sandwich generation* berarti bukan sekadar membantu, melainkan juga mengorbankan waktu, ruang, impian, dan identitas diri

Kata Kunci : Sandwich Generation, Representasi, Semiotika, Home Sweet loan.

RINGKASAN

Representasi Sandwich Generation Dalam Film Home Sweet Loan: Dea Amanda Purnama, 2170201095, 2025, 76 halaman: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa dengan tujuan untuk menjangkau khalayak luas. Media massa hadir dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun elektronik, dan salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk opini publik serta merepresentasikan realitas sosial adalah film.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual, di mana pesan disampaikan melalui kombinasi gambar bergerak, suara, narasi, serta simbol visual lainnya. Selain berfungsi sebagai hiburan, film juga berperan sebagai cermin masyarakat yang merepresentasikan nilai, norma, hingga fenomena sosial yang terjadi di kehidupan nyata.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji dalam konteks representasi sosial adalah *Home Sweet Loan*. Film ini tidak hanya menyajikan cerita keluarga secara emosional, tetapi juga menggambarkan realitas yang dihadapi oleh kelompok sosial tertentu, salah satunya adalah *sandwich generation*, yakni individu usia produktif yang berada di tengah tekanan untuk menghidupi orang tua dan generasi setelahnya secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan*. Pendekatan ini menganalisis makna tanda melalui tiga tingkatan, yaitu denotasi (makna harfiah), konotasi (makna tambahan berdasarkan budaya atau emosi), dan mitos (makna ideologis yang dianggap wajar oleh masyarakat). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian menafsirkan bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam film

membentuk makna tentang beban finansial, tanggung jawab ganda, serta pengorbanan yang dialami oleh generasi sandwich.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan* ditampilkan melalui tokoh utama yang harus menanggung beban finansial keluarga, merawat orang tua, sekaligus menopang saudaranya yang masih bergantung secara ekonomi. Film ini menggambarkan tekanan yang dialami generasi sandwich melalui visualisasi ruang yang sempit, pencahayaan redup, ekspresi kelelahan, serta adegan-adegan pengorbanan yang menunjukkan penundaan impian pribadi demi memenuhi tanggung jawab keluarga. Representasi tersebut membentuk makna konotatif tentang peran ideal anak dalam budaya Indonesia, dan membangun mitos bahwa pengorbanan adalah hal yang wajar dan melekat pada generasi muda, khususnya yang sudah dianggap mapan, dalam struktur keluarga.

PRAKATA

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Sandwich Generation dalam film Home Sweet Loan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Riswanto, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Fitria Yuliani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Wakil Dekan 2&4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Seluruh keluarga dan sahabat yang selalu menjadi sumber semangat.
6. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang dan untuk karya-karya selanjutnya.

Bengkulu, 11 Juli 2025

Dea Amanda Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
CURRICULUM VITAE	ix
ABSTRAK.....	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori	13
2.2.1 Representasi	13
2.2.2 Film	15
2.2.3 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	17
2.2.4 Sandwich Generation.....	18
2.2.5 Film Home Sweet Loan	23

2.2.6 Analisis Semiotika Roland Barthes	24
2.3. Kerangka Berpikir	26
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Sumber Data	30
3.5 Korpus Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Keabsahan Data	39
3.8 Analisis Data	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN	42
4.1 Deskripsi Unit Analisis	42
4.4.1 Profil Film Home Sweet Loan	42
4.4.2 Sinopsis Film Home Sweet Loan.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.2 Penelitian Dan Penyajian Data	44
4.2 Pembahasan	70
BAB V	74
PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Screen Capture menit ke 05.30	32
Gambar 3. 2 Screen Capture menit ke 1.02.07	33
Gambar 3. 3 Screen Capture menit ke 1.23.30	34
Gambar 3. 4 Screen Capture menit ke 11.26	35
Gambar 3. 5 Screen Capture menit ke 1.23.03	36
Gambar 3. 6 Screen Capture menit ke 1.25.24	37
Gambar 4.2 1 Kaluna Mencuci Piring.....	45
Gambar 4.2 2 Kaluna Mencuci Piring.....	45
Gambar 4.2 3 meminta Kaluna melunasi hutang pinjol.....	49
Gambar 4.2 4 Meminta Kaluna melunasi hutang pinjol	50
Gambar 4.2 5 pelunasan pinjaman online dengan uang tabungan Kaluna	53
Gambar 4.2 6 pelunasan pinjaman online dengan uang tabungan Kaluna	54
Gambar 4.2 7 Kamar Kaluna digunakan untuk kamar keponakannya.....	58
Gambar 4.2 8 Kamar Kaluna digunakan untuk kamar keponakannya.....	58
Gambar 4.2 9 Menunda Impiannya Untuk Membeli Rumah.....	63
Gambar 4.2 10 KPR dihanguskan karena tidak jadi membeli rumah	66
Gambar 4.2 11 KPR dihanguskan karena tidak jadi membeli rumah	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Film Home Sweet Loan	42
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara masal. (Bungin, 2006 : 72). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi karena manusia saling membutuhkan baik dari segi persoalan social, agama, budaya, politik dan lain sebagainya. Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan.

Penyampaian pesan dalam komunikasi massa disampaikan media pada khalayak. Seperti menurut (Rakhmat, 2003:188), yakni“Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Komunikasi massa adalah komunikasi satu arah

dan tidak langsung maka dari itu komunikasi massa menggunakan media untuk penyebaran informasinya. Rakhmat mengatakan dalam definisi Meletzke “komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar” (Abdul Halik, 2013:188). Istilah tersebut menunjukan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat. Salah satu penyampaian pesan komunikasi massa adalah dengan menggunakan media massa. Media massa adalah sarana komunikasi yang menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, menjangkau jumlah audiens yang besar, tersebar luas, dan heterogen, serta dapat menimbulkan efek tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Gerbner menggambarkan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi pesan yang terus-menerus dalam masyarakat industri, yang disebarkan kepada khalayak luas secara terus-menerus dalam interval waktu yang tetap). Terdapat berbagai macam media massa, salah satunya adalah film. Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 2016). Film dapat menyampaikan berbagai pesan yang bermanfaat bagi penontonnya.

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Audiens tertarik menonton film dikarenakan pada film penonton dapat mendengar dan melihat secara langsung apa yang ada pada film.

Film termasuk dalam jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai sarana komunikasi visual untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pesan sosial kepada khalayak luas. Sebagai bagian dari media massa, film memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menyampaikan nilai-nilai budaya, serta memberikan edukasi melalui alur cerita yang menarik. Film adalah media komunikasi audio-visual yang menampilkan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan cerita, informasi, atau pesan tertentu kepada penonton. Sebagai karya seni. Berbagai unsur seni seperti seni rupa, fotografi, arsitektur, tari, sastra, teater, musik, dan lainnya untuk menciptakan pengalaman yang utuh dan mendalam bagi penontonnya dan suatu film. Dalam perkembangannya, film telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi.

Dari film bisu tanpa suara hingga film dengan efek visual canggih, industri perfilman terus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi penonton yang terus berkembang. Selain itu, platform distribusi film juga telah berevolusi, dari penayangan di bioskop hingga layanan streaming digital yang memungkinkan akses lebih luas dan fleksibel bagi masyarakat.

Film dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan genre, format, tujuan pembuatan, dan teknik produksinya. Berdasarkan genre, film dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang memiliki karakteristik unik dalam penceritaannya. Film drama, misalnya, menitikberatkan pada pengembangan karakter serta konflik emosional yang mendalam, sementara film komedi bertujuan untuk menghibur penonton melalui humor dan situasi lucu. Di sisi lain, film aksi menawarkan adegan penuh ketegangan seperti pertempuran, kejar-kejaran, dan efek ledakan yang spektakuler. Genre horor berfokus pada membangkitkan rasa takut melalui elemen supranatural atau psikologis, sedangkan *thriller* dan misteri mengandalkan alur cerita yang penuh ketegangan dan kejutan.

Selain itu, terdapat pula genre fiksi ilmiah yang mengeksplorasi tema teknologi, dunia futuristik, atau luar angkasa, serta genre fantasi yang menampilkan dunia imajinatif dengan unsur magis dan mitologi. Film romantis mengisahkan hubungan cinta dengan konflik emosional yang menyentuh, sedangkan film petualangan menghadirkan kisah perjalanan karakter utama dalam menghadapi tantangan besar. Film animasi, yang dibuat menggunakan

teknik animasi, dapat menyajikan cerita untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sementara itu, film dokumenter lebih berfokus pada penyajian fakta dan peristiwa nyata, sering kali dengan tujuan edukasi atau investigasi.

Berdasarkan formatnya, film juga dapat dibedakan menjadi film layar lebar, film pendek, dan serial film. Film layar lebar memiliki durasi panjang, umumnya lebih dari 60 menit, dan biasanya ditayangkan di bioskop atau platform streaming. Sementara itu, film pendek berdurasi kurang dari 60 menit dan sering digunakan sebagai media eksperimen dalam dunia perfilman atau sebagai bagian dari festival film. Serial film merupakan kumpulan film yang memiliki kesinambungan cerita dalam beberapa bagian, sering kali dibuat sebagai trilogi atau seri panjang yang terus berlanjut.

Film dapat mempresentasikan banyak hal, film sebagai sarana yang kuat untuk mempresentasikan berbagai hal, mulai dari informasi, edukasi, hingga hiburan. Film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks, dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah film *Home Sweet Loan*. Film *Home Sweet Loan* mempresentasikan tentang perjuangan seorang anak bungsu (Kaluna) yang memiliki mimpi memiliki rumah sendiri, namun harus menghadapi beban ekonomi sebagai bagian dari *sandwich generation* yang harus membiayai keluarga besar.

Home Sweet Loan adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 26 September 2024, disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan diproduksi

oleh Visinema Pictures. Film ini mengangkat kisah Kaluna, seorang pekerja kantoran yang menjadi tulang punggung keluarganya, atau sering disebut sebagai "generasi sandwich". Generasi sandwich adalah istilah untuk menggambarkan orang yang harus menanggung beban hidup tiga generasi, yaitu orang tua, diri sendiri, dan anak-anak. Istilah ini diibaratkan seperti *sandwich*, di mana orang tua dan anak adalah roti, sedangkan diri sendiri adalah isi *sandwich*. Di tengah keterbatasan finansial dan tanggung jawab keluarga, Kaluna berjuang untuk mewujudkan impiannya memiliki rumah sendiri. Cerita film ini menyoroti realitas banyak individu yang berada dalam posisi serupa, menghadapi tekanan antara memenuhi kebutuhan keluarga dan mengejar impian pribadi. Selain itu, film ini juga menampilkan dinamika persahabatan dan sentuhan romantis yang menambah kedalaman cerita. Film ini telah banyak penayangannya.

Peneliti memilih film *Home Sweet Loan* karena sejak penayangan perdananya, *Home Sweet Loan* mendapatkan sambutan hangat dari penonton. Dalam empat hari pertama, film ini berhasil meraih 400 ribu penonton dan menjadi trending topik di media sosial. Antusiasme penonton mendorong pihak produksi untuk menambah jumlah layar penayangan. Film *Home Sweet Loan* meraih kesuksesan besar di Indonesia, dengan mencapai 1,7 juta penonton di bioskop, menerima penghargaan sebagai salah satu penelusuran trending di google Indonesia di tahun 2024 dalam kategori film atau serial tv, menduduki urutan nomor 1 di *Netflix* sebagai film Indonesia teratas, Film ini juga menerima

banyak ulasan positif dan diakui oleh berbagai pihak, termasuk kritikus, sesama pembuat film, dan penonton.

Peneliti mengangkat *sandwich generation* untuk diteliti dikarenakan film ini menampilkan realita sosial ekonomi yang semakin umum di Indonesia, dimana generasi usia produktif harus menanggung beban finansial ganda seperti merawat orang tua sambil menghidupi keluarga sendiri, film *Home Sweet Loan* yang relative baru menawarkan perspektif terkini tentang generasi *sandwich* yang belum banyak diteliti sebelumnya, data ekonomi tentang harga rumah, biaya hidup, serta tanggung jawab finansial dapat memberikan konteks nyata terhadap dilema hidup yang digambarkan dalam film, Penelitian tentang generasi *sandwich* juga dapat membantu memahami tantangan yang dihadapi generasi *sandwich*, serta bagaimana generasi *sandwich* dapat mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, "*Home Sweet Loan*" berhasil menghadirkan cerita yang relevan dengan kehidupan banyak orang, terutama mereka yang berada dalam posisi "*generasi sandwich*", dan memberikan refleksi mendalam tentang perjuangan mencapai impian di tengah keterbatasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Representasi *Sandwich Generation* Dalam Film *Home Sweet Loan*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Representasi *Sandwich Generation* Dalam Film *Home Sweet Loan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Representasi *Sandwich Generation* Dalam Film *Home Sweet Loan*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian media dan film, khususnya dalam memahami bagaimana representasi generasi sandwich dalam aspek ekonomi dikonstruksikan dalam film *Home Sweet Loan*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam bidang studi komunikasi, sosiologi, dan ekonomi keluarga yang tertarik untuk meneliti fenomena generasi sandwich melalui perspektif media.